

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI MELALUI ACCOUNTING FOR WETLAND**

Monica Rahardian Ary Helmina¹⁾, Novita Weningtyas Respati²⁾,
Chairina³⁾, Alfian⁴⁾, Fatimah⁵⁾, Rusma Nailiah⁶⁾, Muhammad Yasin⁷⁾
^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Lambung Mangkurat

SUBMISSION TRACK

Submitted : 27 Agustus 2024
Accepted : 6 September 2024
Published : 8 September 2024

KEYWORDS

Akuntansi pertanian;
pengelolaan keuangan; usaha
tani.

CORRESPONDENCE

Phone: 085225030008

E-mail: monicarahardian@gmail.com

A B S T R A C T

Pencatatan dalam bisnis usaha tani memiliki beberapa keuntungan penting, diantaranya adalah: 1) Untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian dalam usahatani. 2) Mengetahui jenis transaksi yang dilakukan petani. 3) Mengevaluasi kemajuan usahatani. Akuntansi usaha tani sering dipandang sebagai alat manajemen untuk kebijakan manajemen pertanian. Dengan alat ini, petani dapat menemukan kelemahan dalam menerapkan dan membuat rencana pengelolaan sebagai pengelola kebun. Pencatatan ini memungkinkan petani untuk dengan cepat memperbaiki situasi dan mencapai tujuan bisnis yang diharapkan. Tujuan paper ini untuk memberikan gambaran penerapan keilmuan civitas akademika Universitas Lambung Mangkurat (ULM) di bidang lahan basah bagi masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap visi ULM, memberdayakan kelompok usaha tani guna menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan mapan dalam pengoptimalisasian usaha pertanian. mengembangkan kompetensi teknis kelompok tani secara individu dan kolektif dalam pengelolaan keuangan berdasarkan konsep akuntansi, membagi upaya diseminasi konsep akuntansi untuk lahan basah (accounting for wetland) sebagai bagian dari corak akuntansi ULM. Hasil pelaksanaan pendampingan pengelolaan laporan keuangan kelompok usaha tani yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir antusias dengan pelatihan yang diselenggarakan. Hasil feedback dari peserta tentang manfaat dan konsekuensi yang dirasakan menunjukkan bahwa PkM ini berpotensi meningkatkan pengelolaan keuangan peserta secara signifikan.

Pendahuluan

Penyuluh pertanian merupakan seorang agen yang bertugas dalam menyampaikan inovasi bagi petani dan sebagai media bagi petani untuk berbagi pengalaman maupun berbagi permasalahan yang nantinya petani akan mendapatkan solusi yang tepat. Penyuluh merupakan salah satu sumber informasi yang dipercaya petani. Sebagai sumber informasi, keberadaan penyuluh sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja program pembangunan pertanian. Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, menyebutkan bahwa penyuluh pertanian merupakan petugas lapangan yang berpengalaman di bidang penyuluhan pertanian dengan tugas utama melakukan fasilitasi dan membantu hambatan teknis yang dialami oleh petani serta fungsi-fungsi penyuluh lainnya dalam upaya peningkatan pendapatan petani dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat. Mardikanto (2009) menyebut penyuluh sebagai agen perubahan (*agent of change*) yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat penyuluhan untuk mengadopsi inovasi. Karena itu, seorang penyuluh haruslah profesional, dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyuluh tertentu.

Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pemulihan ekonomi Kalimantan Selatan pasca pandemi Covid-19. Hal ini terbukti dari data Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah produksi sejumlah komoditas seperti padi, jeruk dan pisang hingga lebih dari 2,5 juta ton sejak 2021. Diseminasi akuntansi pertanian khususnya *accounting for wetland* mencakup pendekatan multifaset untuk meningkatkan manajemen keuangan dan operasional perusahaan pertanian melalui peningkatan praktik akuntansi, layanan penyuluhan, dan integrasi teknologi modern. Layanan penyuluhan pertanian memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses petani terhadap informasi penting, keterampilan, dan teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan penghidupan mereka dan memastikan keputusan produksi yang berkelanjutan (Hiatshwayo & Worth, 2019). Pengenalan akuntansi pertanian sebagai alat manajemen risiko semakin mendukung stabilitas keuangan perusahaan-perusahaan ini, menyoroti pentingnya akuntansi yang akurat untuk operasi akuntansi dan implikasi pajak dari kompensasi akuntansi (Helmina dkk, 2023).

Model pengukuran kinerja untuk penyuluh pertanian telah disusun untuk meningkatkan efektivitas layanan penyuluhan, mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi manajemen untuk mendukung organisasi pertanian dengan lebih baik (Abdel, 2015). Penerapan praktik akuntansi standar, membantu petani untuk mengakui dan mengukur aset, pendapatan, dan pengeluaran pertanian, sehingga meningkatkan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sumber daya (Nandan, 2020). Inovasi dalam alat akuntansi pertanian, seperti perangkat khusus untuk akuntansi, memfasilitasi transaksi keuangan dan pencatatan yang lebih efisien. Digitalisasi aktivitas pertanian, termasuk penggunaan teknologi GPS untuk pertanian presisi, telah mengubah akuntansi dan manajemen biaya operasional mesin pertanian, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan akurasi pencatatan keuangan.

Perkembangan akuntansi dan perpajakan di bidang pertanian memerlukan perbaikan dan adaptasi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pertanian modern. Perubahan kerangka legislatif dan peraturan mempunyai implikasi yang signifikan terhadap organisasi akuntansi dan sistem perpajakan di bidang pertanian, sehingga memerlukan pemahaman rinci dan penerapan standar dan praktik saat ini. Tantangan dalam mempertahankan akuntansi manajemen yang efektif dan potensi manfaat outsourcing akuntansi untuk usaha pertanian kecil menggarisbawahi perlunya kompetensi akuntansi khusus dan perhitungan strategis biaya produksi. Pengenalan akuntansi pertanian memberikan pemahaman dasar tentang aspek unik manajemen keuangan di sektor pertanian. Rekomendasi praktis untuk meningkatkan sistem akuntansi dan analisis pada perusahaan pertanian menekankan pentingnya pelaporan manajemen dan integrasi praktik akuntansi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas operasi pertanian. Petani dalam melakukan usaha taninya, disamping berperan sebagai pemilik dan tenaga kerja utama, juga sebagai pengelola (manajer). Karenanya Menurut (4) aspek manajemen adalah kunci kesuksesan usaha tani. Sebagai pengelola, petani harus memiliki kompetensi agar bisa mengelola sumberdaya yang dimiliki, seperti lahan, modal dan tenaga kerja. Menurut Dian Ratnasari et al., (2017); Nashihuddin & Aulianto, (2016) Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan merupakan refleksi dari kinerja yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Tingkat kompetensi petani

memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Petani yang memiliki kompetensi yang baik tentu memiliki peluang lebih baik dalam meningkatkan tingkat kesejahteraannya.

Meski menjadi sektor andalan, masih terdapat sejumlah kesenjangan terkait kapabilitas kelompok tani dalam mengelola usahanya, salah satunya dalam pengelolaan keuangan. Adanya disparitas ini merupakan fenomena yang jamak pada kelompok tani di kabupaten-kabupaten Kalimantan Selatan, terutama bagi kelompok tani yang berada di desa. Salah satunya adalah kelompok tani di Desa Singai Pitung. Desa Sungai Pitung, adalah sebuah desa yang terletak kecamatan alalak kabupaten barito kuala provinsi kalimantan selatan, desa ini berjarak 15 KM dari Universitas Lambung Mangkurat dan dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 30 menit. Menurut data tahun 2022 populasi desa sungai pitung berjumlah 1098 jiwa.

Desa Sungai Pitung memiliki luas wilayah sekitar 11,92 kilometer persegi, dengan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani namun tantangan yang masih dihadapi oleh penduduk desa ialah kurangnya edukasi pengelolaan keuangan dalam hal ini pencatatan keuangan hasil usaha pertanian. Berdasarkan survei awal, diketahui bahwa kelompok tani Desa Sungai Pitung hanya tidak memiliki sumberdaya dalam pengelolaan keuangan yang memadai. Tidak terdapat alat pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan yang handal untuk memastikan biaya dan pendapatan yang dihasilkan. Hal ini didasari minimnya pengetahuan dan kemampuan individu maupun kolektif oleh kelompok tani untuk memahami proses pencatatan transaksi hingga dihasilkan nya laporan keuangan yang akuntabel.

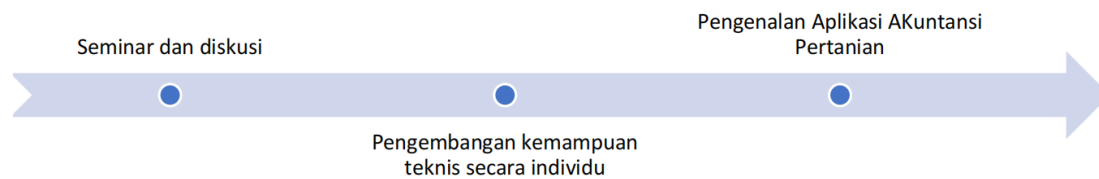
Pencatatan ini memungkinkan petani untuk dengan cepat memperbaiki situasi dan mencapai tujuan bisnis yang diharapkan. Hal ini didukung oleh penelitian (Kurtaningsih, 2016) dimana dalam studi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan pencatatan usahatani dapat meningkatkan tingkat produksi dan mengurangi biaya produksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajari dan membimbing para petani cara mengimplementasikan pencatatan usahatani.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan pengamalan keilmuan civitas akademika ULM di bidang lahan basah bagi masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap visi ULM
2. Memberdayakan kelompok usaha tani guna menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan mapan dalam pengoptimalisasian usaha pertanian.
3. Mengembangkan kompetensi teknis kelompok tani secara individu dan kolektif dalam pengelolaan keuangan berdasarkan konsep akuntansi.
4. Sebagai upaya diseminasi konsep akuntansi untuk lahan basah (*accounting for wetland*) sebagai bagian dari corak akuntansi ULM.

Metode Penelitian

Desa Sungai Pitung memiliki sejumlah sub permasalahan pertama yakni minimnya pengetahuan dan kemampuan individu maupun kolektif oleh kelompok tani untuk memahami proses pencatatan transaksi hingga dihasilkan nya laporan keuangan yang akuntabel. Sub permasalahan yang kedua adalah minimnya kemampuan dan sumberdaya dalam pengelolaan keuangan yang memadai. Sub permasalahan yang terakhir adalah tidak terdapatnya alat pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan yang handal untuk memastikan biaya dan pendapatan yang dihasilkan. Adapun solusi untuk setiap sub permasalahan tersebut digambarkan melalui *flowchart* berikut:



Gambar 1. Metode Pengabdian pada Masyarakat

Selain itu terdapat tahapan kelanjutan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut :

1. sosialisasi
2. pelatihan
3. penerapan teknologi
4. pendampingan dan evaluasi
5. keberlanjutan program

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode *Forum Group Discussion* (FGD) yang dipadukan dengan workshop manajemen pencatatan (akuntansi) usaha tani. Kegiatan FGD dilakukan dengan memberikan materi tentang peran strategis sektor pertanian dan urgensi pencatatan usaha di bidang pertanian, dilanjutkan dengan diskusi. Setelah kegiatan FGD berlangsung, kegiatan berikutnya adalah workshop pencatatan usaha tani, dimana pelaksanaannya dipimpin oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan dibantu oleh mahasiswa dan aparat desa setempat. Telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024, dengan jumlah peserta 24 orang. Metode sosialisasi mengenalkan SiApik pada para petani.



Figure 2. Kunjungan ke Desa

Pada FGD ini memiliki beberapa tahapan, pertama melakukan sosialisasi / literasi akan pentingnya akuntansi dalam sektor pertanian. Akuntansi memiliki peran penting dalam sektor pertanian karena membantu petani, pelaku usaha agribisnis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Berikut beberapa alasan mengapa akuntansi penting di sektor pertanian:

1. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Akuntansi memungkinkan petani untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran secara sistematis. Dengan pencatatan yang baik, mereka bisa melacak arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan.

2. Pengambilan Keputusan yang Tepat

Data keuangan yang akurat membantu petani membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, pembelian bahan baku, penjualan hasil panen, atau penentuan harga produk. Keputusan yang tepat waktu dan berdasarkan data keuangan bisa meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan usaha.

3. Pengelolaan Risiko

Sektor pertanian memiliki banyak risiko, seperti perubahan cuaca, fluktuasi harga pasar, dan serangan hama. Dengan sistem akuntansi yang baik, petani dapat memproyeksikan arus kas dan mengidentifikasi risiko keuangan lebih awal sehingga dapat membuat strategi mitigasi risiko.

4. Kepatuhan terhadap Pajak dan Regulasi

Petani dan perusahaan agribisnis perlu memenuhi kewajiban perpajakan. Akuntansi membantu memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan baik sehingga perhitungan pajak menjadi lebih akurat. Ini juga membantu dalam mematuhi regulasi keuangan lainnya.

5. Mudah Mendapatkan Pembiayaan

Laporan keuangan yang jelas dan akurat memudahkan petani atau perusahaan agribisnis untuk mendapatkan pembiayaan dari bank atau investor. Kreditur akan lebih percaya memberikan pinjaman jika keuangan usaha terkelola dengan baik.

6. Evaluasi Kinerja Usaha

Dengan akuntansi, petani bisa membandingkan kinerja dari tahun ke tahun, sehingga mereka dapat mengidentifikasi tren, keuntungan, dan biaya. Evaluasi ini penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

7. Optimalisasi Sumber Daya

Akuntansi membantu dalam pengelolaan sumber daya seperti lahan, peralatan, dan tenaga kerja dengan lebih efisien. Dengan data akuntansi, petani dapat mengetahui biaya produksi per satuan sehingga mereka dapat mengevaluasi penggunaan sumber daya secara optimal.

8. Perencanaan dan Anggaran

Akuntansi membantu dalam perencanaan jangka panjang, termasuk anggaran untuk musim tanam berikutnya, pembelian alat, dan biaya operasional lainnya. Dengan perencanaan yang baik, petani dapat menghindari kesalahan pengelolaan keuangan yang dapat merugikan usaha.

Akuntansi di sektor pertanian tidak hanya berfungsi untuk pencatatan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis agrikultur. Sosialisasi dan pelatihan menggunakan SiApik dari Bank Indonesia.





Figure 2. Simbol SiApik

SiApik dianggap tepat karena SIAPIK membantu mencatat semua transaksi keuangan, seperti pendapatan dari penjualan hasil panen, biaya pembelian pupuk, benih, atau alat pertanian. Sistem ini dirancang agar mudah digunakan, bahkan oleh petani yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi formal. Petani dapat melacak aliran kas masuk dan keluar secara real-time.



Figure 3. Gambaran Aplikasi SiApik-Laporan keuangan

Hal ini membantu dalam mengelola keuangan harian, terutama untuk menghindari defisit kas dan merencanakan pengeluaran masa depan. Petani bisa melakukan analisis kinerja usaha, termasuk memantau produktivitas lahan, efisiensi penggunaan tenaga kerja, dan tingkat keuntungan. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategi pengembangan usaha.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas SIAPIK memungkinkan petani untuk memantau aset, seperti mesin dan peralatan pertanian, serta mengelola liabilitas seperti pinjaman atau utang usaha. Dengan pencatatan yang baik, petani dapat mengetahui kondisi keuangan mereka secara lebih menyeluruh. Kepatuhan Perpajakan, Aplikasi ini memungkinkan perhitungan pajak yang akurat berdasarkan transaksi yang dicatat, sehingga mengurangi risiko kesalahan pelaporan pajak. Mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Petani bisa membuat anggaran untuk musim tanam berikutnya dan melakukan proyeksi pendapatan dan biaya, yang berguna untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik.



Source: Accurate (2023)

Figure 4. Gambaran Aplikasi SiApik-Aset tetap

Hal terpenting dalam akuntansi pertanian terdapat tanaman yang merupakan aset biologis yang dapat diklasifikasikan seperti dibawah ini :

a. Tanaman satu musim

- b. Tanaman Keras
- c. Tanaman yang bisa dipanen lebih dari satu kali dalam setahun
- d. Tanaman Hortikultura
- e. Tumbuhan belum Menghasilkan
- f. Tanaman yang telah menghasilkan

SIAPIK dirancang agar sesuai dengan tantangan dan kebutuhan spesifik di sektor pertanian, baik skala kecil maupun besar. Penggunaan SIAPIK dapat membantu petani dan pelaku agribisnis untuk lebih profesional dalam mengelola keuangan usaha pertanian mereka, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pertumbuhan usaha.

Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi hasil dari kegiatan ke kelompok tani yang hasilnya masih banyak belum memahami secara detail. Kegiatan ini akan diadakan kembali workshop tahap 2. Harapan nya kelompok tani mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana. Hal itu memberikan manfaat besar bagi kelompok tani dalam hal transparansi, pengelolaan keuangan yang lebih baik, efisiensi operasional, serta dukungan dalam pengambilan keputusan kolektif dan perencanaan bisnis. Kelompok tani juga dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka, sekaligus membangun kepercayaan di antara para anggotanya.

Kesimpulan

Usaha tani yang dijalankan petani bukan sekedar berkepentingan dalam menghasilkan output produk pertanian (hasil panen) yang banyak, tapi juga berharap akan adanya peningkatan tingkat pendapatan (keuntungan) yang pada akhirnya juga meningkatkan kesejahteraan bagi petani. Artinya tujuan utama dari kegiatan usahatani yang dilakukan sebagian besar petani adalah untuk menghasilkan keuntungan agar meningkatkan kesejahteraan. Petani diharapkan dapat memperbesar hasil dalam hal ini memperoleh keuntungan, sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut petani selalu memperhitungkan untung ruginya walaupun tidak secara tertulis. Pendapatan yang didapatkan petani selama musim tanam mungkin tampak seperti mendapat untung, akan tetapi ketika pencatatan keuangan dilakukan secara lebih rinci, seringkali petani tersebut mengalami kerugian. Hal ini terjadi karena tidak semua biaya diperhitungkan. Misalnya, tenaga kerja dalam keluarga yang membantu bertani tanpa dibayar, tetapi perlu memperhitungkan jumlah energi yang mereka keluarkan. Salah satu kompetensi yang penting untuk dimiliki petani adalah kemampuan dalam melakukan pencatatan usaha tani.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat dengan program PDWA yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Abdel-Maksoud A, Abdel-Maksoud B. Developing a performance measurement model for agricultural extension agents. *Journal of Accounting & Organizational Change*. 2015 Jun ;11(2):215–46.
- Bagio, Teuku Athaillah. Pembukuan Usaha Tani Padi di Desa Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 2020 Jul 27;1(1):80–6.
- BI Kanwil Provinsi Kalimantan Selatan. <https://www.bi.go.id/>. 2024 Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan Februari 2024. Available from:

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/LaporanPerekonomian-Provinsi> Kalimantan-Selatan-Februari-2024.aspx

- Dian Ratnasari, Asda Rauf, Yuriko Boekoesoe. Analisis Hubungan Manajemen usaha Tani Padi Sawah dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 2017;2(1).
- Dudi Septiadi, Rosmilawati, I Gusti Lanang Parta Tanaya, Asri Hidayati, Abdullah Usman. Penyuluhan Manajemen Pencatatan Usahatani Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*. 2021 Dec 16;2(2):93–100.
- Kaula Senastri, Belajar Akuntansi Pertanian, 2023, <https://accurate.id/akuntansi/belajar-akuntansi-pertanian-untuk-bisnis/>
- Kuntariningsih A, Mariyono DJ. Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai Di Jawa Timur. *Dinamika Sosial Ekonomi*. 2010;6(2).
- Helmina, M.R.A., Alfian, A., Yulastina, M. and Yusniar, M.W., Pengenalan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Sebagai Kelayakan Usaha dan Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM di Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2023, 2(4), pp.729-737.
- Krishnan DSG, Gowrishankar KL, Kanagaraj N. Age Diversity of the Workforce and Employees' Performance-A Descriptive Study. *Int J Mark Financ Manag*. 2017;5(10):1–11.
- Nandan K. Agriculture Accounting In India. *Shanlax International Journal of Economics*. 2020 Jun 1;8(3):110–3.
- Rogers EM, Shoemaker FF. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional; 1987.